

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi sosial responden di Desa Argomulyo adalah sebagai berikut:
 - a. Kondisi demografis, sebelum bencana banjir lahar hujan jumlah anggota rumah tangga responden laki-laki di Dusun Jaranan sebesar 98 jiwa (53%) dan anggota rumah tangga responden perempuan sebesar 87 jiwa (47%), sedangkan jumlah anggota rumah tangga responden laki-laki di Dusun Gadingan sebesar 115 jiwa (52%) dan anggota rumah tangga responden perempuan sebesar 105 jiwa (48%). Sesudah bencana banjir lahar hujan, jumlah anggota rumah tangga responden laki-laki di Dusun Jaranan sebesar 98 jiwa (53%) dan anggota rumah tangga responden perempuan sebesar 87 jiwa (47%), sedangkan jumlah anggota rumah tangga responden laki-laki di Dusun Gadingan sebesar 115 jiwa (52%) dan anggota rumah tangga responden perempuan sebesar 105 jiwa (48%), jadi kondisi anggota rumah tangga responden penduduk di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan tidak mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah terjadi bencana banjir lahar hujan.

- b. Kondisi kesehatan responden pada Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan Desa Argomulyo sebelum dan sesudah banjir lahar hujan dapat dikatakan baik karena fasilitas kesehatan sudah memadai seperti PKD, Posyandu & Apotek. Sebagian besar penduduk di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan, lebih memilih berobat di puskesmas. Hal ini didukung dengan keberadaan lokasi puskesmas dapat dijangkau dengan mudah oleh responden dan responden tidak perlu mengeluarkan biaya besar. Keberadaan bidan/mantri dan puskesmas di daerah penelitian sangat membantu responden yang membutuhkan pelayanan kesehatan.
- c. Kondisi pendidikan anggota rumah tangga responden pada Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan sebelum terjadi bencana banjir lahar hujan, seluruhnya (100%) tidak mengalami hambatan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah dan kampus. Namun sesudah bencana banjir lahar hujan, mereka mengalami hambatan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah dan kampus, pada Dusun Jaranan sebesar 71,43% dan pada Dusun Gadingan sebesar 93,33%. Pelajar yang mengalami hambatan paling banyak adalah pelajar Sekolah Menengah Atas sebesar 25 orang (37,31%), kemudian pelajar Sekolah Dasar sebesar 23 orang (34,33%), pelajar Sekolah Menengah Pertama sebanyak 15 orang (22,39%) dan mahasiswa D3/S1 sebesar 4 orang (5,97%). Hal ini disebabkan lokasi sekolah dan kampus yang berada di luar wilayah sehingga

ketika banjir lahar hujan datang, aksesibilitas menuju sekolah dan kampus terputus. Sebelum bencana banjir lahar hujan pada Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan, aktivitas belajar mengajar para pelajar seluruhnya (100%) berlangsung normal dan tidak ada gangguan. Sesudah bencana banjir lahar hujan, pada Dusun Jaranan paling banyak sebesar 31,43% pelajar tidak mengikuti aktivitas belajar mengajar selama 1-3 hari dan pada Dusun Gadingan sebesar 31,11%. Hal ini disebabkan bencana banjir lahar hujan di bulan Desember 2010 mengakibatkan pelajar harus ikut mengungsi, sehingga aktivitas belajar mengajar terganggu.

- d. Kondisi perumahan responden pada Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan Desa Argomulyo sebelum bencana banjir lahar hujan sudah baik. Sesudah bencana banjir lahar hujan kondisi fisik rumah responden mengalami perubahan. Perubahan pada kondisi atap sesudah bencana banjir lahar hujan, jumlah responden yang memiliki rumah dengan atap berbahan genteng berkurang dan berganti menjadi seng pada Dusun Jaranan sebesar 64,71% dan pada Dusun Gadingan sebesar 56,76%, sebelum bencana banjir lahar hujan sebagian besar responden memiliki rumah dengan dinding berupa tembok, yaitu pada Dusun Jaranan sebesar 58,82% dan pada Dusun Gadingan sebesar 64,86%, sesudah bencana banjir lahar hujan, sebagian besar responden memiliki rumah dengan dinding berupa bilik/bambu, yaitu pada Dusun Jaranan sebesar

44,12% dan pada Dusun Gadingan sebesar 51,35%, sebelum bencana banjir lahar hujan sebagian besar responden di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan memiliki rumah dengan lantai terbuat dari semen, yaitu pada Dusun Jaranan sebesar 38,24% dan pada Dusun Gadingan sebesar 37,84%. Sesudah bencana terjadi, jumlah responden yang memiliki lantai berupa semen meningkat pada Dusun Jaranan dari 38,24% menjadi 52,94% atau bertambah sebesar 14,7% dan pada Dusun Gadingan dari 37,84% menjadi 64,86% atau bertambah sebesar 27,02%. Terdapat responden di Dusun Jaranan dengan rumah rusak berat sebesar 35,29% dan pada Dusun Gadingan sebesar 40,54%, rusak sedang pada Dusun Jaranan sebesar 20,59% dan pada Dusun Gadingan sebesar 18,92%, rusak ringan pada Dusun Jaranan sebesar 32,36% dan pada Dusun Gadingan sebesar 32,43%, serta tidak mengalami kerusakan pada Dusun Jaranan sebesar 11,76% dan pada Dusun Gadingan sebesar 8,11%.

2. Kondisi ekonomi responden di Desa Argomulyo adalah sebagai berikut:
 - a. Mata pencaharian responden di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan Desa Argomulyo mengalami perubahan terutama pada mata pencaharian penduduk sebelum bencana banjir lahar hujan sebagian besar responden bermatapencaharian di sektor pertanian, yaitu sebagai petani pada Dusun Jaranan sebesar 14,71% dan buruh

tani sebesar 23,53%, sedangkan pada Dusun Gadingan sebagai petani sebesar 16,22% dan buruh tani sebesar 21,62%, dan terbanyak selanjutnya di sektor pertambangan sebagai penambang pasir pada Dusun Jaranan sebesar 35,29% dan pada Dusun Gadingan sebesar 32,43%. Namun demikian terjadi perubahan mata pencaharian responden akibat bencana banjir lahar hujan. Sesudah bencana tersebut, jumlah buruh tani mengalami penurunan pada Dusun Jaranan menjadi sebesar 17,65% dan pada Dusun Gadingan menjadi sebesar 18,92%, sedangkan jumlah buruh penambang pasir mengalami peningkatan pada Dusun Jaranan sebesar 20,59% dan pada Dusun Gadingan sebesar 24,33%. Hal itu disebabkan karena lahan pertanian/sawah tertimbun oleh material vulkanik yang dibawa/dihasilkan oleh banjir lahar hujan. Peningkatan pendapatan disebabkan melimpahnya material pasir dan batuan yang dihasilkan/dibawa pada saat banjir lahar hujan.

- b. Pendapatan responden sebelum bencana banjir lahar hujan adalah Rp. 860.704,00 dan sesudah bencana banjir lahar hujan adalah Rp. 1.139.366,00, jadi terdapat peningkatan pendapatan sebesar Rp. 278.662,00. Responden yang mengalami perubahan pendapatan pada umumnya adalah petani, buruh tani dan buruh penambang pasir. Hal ini terkait dengan perubahan lahan pertanian menjadi lahan kosong yang tertimbun material pasir dan batuan.

c. Kepemilikan barang berharga berupa sepeda motor pada Dusun Jaranan sebelum bencana banjir lahar hujan sebesar 27,17% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 25, sehingga terjadi penurunan sebesar 2,17%, dan pada Dusun Gadingan sebelum bencana banjir lahar hujan 25,24% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 24,24%, sehingga terjadi penurunan sebesar 1%. Responden yang memiliki alat komunikasi *handphone* sebelum bencana banjir lahar hujan pada Dusun Jaranan sebesar 32,62% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 36,36%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 3,74%, dan pada Dusun Gadingan sebelum bencana banjir lahar hujan sebesar 33,98% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 37,37, sehingga terjadi peningkatan sebesar 3,39%. Kepemilikan unggas pada Dusun Jaranan sebelum bencana banjir lahar hujan sebesar 35,29% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 33,33%, sehingga terjadi penurunan sebesar 1,96%, dan pada Dusun Gadingan sebelum bencana banjir lahar hujan sebesar 35% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 20%, sehingga terjadi penurunan sebesar 15%. Kepemilikan sapi pada Dusun Jaranan sebelum bencana banjir lahar hujan sebesar 17,65% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 20%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,35%, dan pada Dusun Gadingan sebelum bencana banjir lahar hujan sebesar 20% dan sesudah bencana banjir lahar hujan sebesar 33,33%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,33%.

B. Saran

1. Bagi penduduk di Desa Argomulyo:
 - a. Memanfaatkan kekayaan alam yang sudah ada dan mengambil hikmah dari bencana banjir lahar hujan, karena setelah terjadi banjir lahar hujan banyak meninggalkan material vulkanik yang berlimpah seperti pasir dan batuan di kawasan Sungai Gendol. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk menambah pendapatan anggota rumah tangga (ART) terutama di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan.
 - b. Penduduk Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan Desa Argomulyo dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, misalnya dengan membudidayakan perikanan.
2. Bagi Pemerintah:
 - a. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan penduduk yang terkena musibah bencana banjir lahar hujan dengan menyantuni dan memberikan bantuan, serta memberikan penyuluhan atau pelatihan keterampilan hidup bagi penduduk yang kehilangan mata pencaharian agar tetap bisa memiliki semangat hidup untuk bekerja kembali.
 - b. Memulihkan trauma penduduk yang terkena bencana banjir lahar hujan supaya dapat beraktivitas seperti semula dan memberikan pengertian kepada penduduk supaya lebih tanggap bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Atim Rinawati. (2009). Kondisi Sosial dan Ekonomi Warga Perumahan Eksodan Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Skripsi*: FISE UNY.
- Adjat Sudradjat. (1989). *Seputar Gunungapi dan Gempabumi*. Bandung: Ilham Jaya.
- Esti Kurniawati. (2011). Dampak Penggunaan Internet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kampong Cyber Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. *Skripsi*: FIS UNY.
- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Imas Kurnia. (2012). Dampak Bencana Lahar Dingin Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *Skripsi*: FISE UNY.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metodelogi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia
- Marbun, M.A. (1982). *Kamus Geografi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moch. Munir. (2003). *Geologi Lingkungan*. Malang: Bayumedia
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyanto Sumardi. (1985). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Muzil Alzwar, dkk. (1988). *Pengantar Dasar Ilmu Gunungapi*. Bandung: Nova.
- Setya Ahmadi. (2009). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. *Skripsi*: FISE UNY.
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soediyono. 1992. *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.

- Soerjono Soekanto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir. (2010). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat bekerja sama dengan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno Bronto . 2001. *Vulkanologi*. Yogyakarta: STTN.
- Wimpy S.T. 1996. *Stratigrafi Gunungapi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Media Bhakti Tambang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Internet

(<http://www.bps.go.id> di unduh pada tanggal 10 Februari 2013).

(http://www.carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html di unduh pada tanggal 24 Desember 2012).

www.antarjateng.com diakses pada tanggal 05 November 2012.